

Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Penyajian Data Pada Siswa Kelas V SDN Poncowarno Tahun Ajaran 2021/2022

Aprilia Sekar Kinasih, Wahyudi, Ratna Hidayah

Universitas Sebelas Maret
apriliasekarkinasih@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/7/2024

approved 1/8/2024

published 21/9/2024

Abstract

This study discusses the application of the *realistic mathematics education (RME)* approach to improve mathematics learning outcomes by presenting data for grade V students of SDN Poncowarno in the 2021–2022 school year. The research used three cycles of classroom action research, with each cycle consisting of two meetings. Data collection methods included observation, interviews, and tests. The results showed a significant improvement in mathematics learning outcomes, increasing from 83.33% in cycle I to 87.5% in cycles II and III. The steps of *RME*, such as understanding contextual problems, explaining contextual problems, solving contextual problems, comparing and discussing answers, and concluding, Although successful, the research faced obstacles. The solution to the obstacles in implementing *RME*, such as difficulties in preparing learning materials according to real situations, is to increase the cooperation of mathematics teachers with industry practitioners or related experts. By involving them in the preparation of materials, teachers can gain direct insight into real-life situations in the application of mathematics, making learning materials more relevant and in accordance with student needs. This research makes a positive contribution to the development of a more contextualized method of learning mathematics through the *RME* approach by identifying and overcoming some of the challenges of its implementation.

Keywords: *Realistic Mathematics Education, learning outcomes, mathematics*

Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada penyajian data siswa kelas V SDN Poncowarno tahun ajaran 2021/2022. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas tiga siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan tes. Hasil riset menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar Matematika, meningkat dari 83,33% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II dan III. Langkah-langkah *RME*, seperti memahami masalah kontekstual, menjelaskan masalah kontekstual, menyelesaikan masalah kontekstual, membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dan menyimpulkan. Meskipun berhasil, penelitian menghadapi kendala, Solusi untuk kendala penerapan *RME*, seperti kesulitan dalam menyusun materi pembelajaran sesuai situasi nyata, adalah meningkatkan kerjasama guru matematika dengan praktisi industri atau ahli terkait. Dengan melibatkan mereka dalam penyusunan materi, guru dapat memperoleh wawasan langsung tentang situasi nyata dalam penerapan matematika, menjadikan materi pembelajaran lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi positif pada pengembangan metode pembelajaran Matematika yang lebih kontekstual melalui pendekatan *RME*, dengan mengidentifikasi dan mengatasi beberapa tantangan implementasinya.

Kata Kunci: *Realistic Mathematics Education, hasil belajar, Matematika*



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kontribusi vital bagi kemajuan sebuah bangsa. Kualitas suatu bangsa sejalan dengan kualitas pendidikan yang diterapkan. Melalui pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan yang melibatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan komunikasi, pengembangan bakat dan minat, pemahaman sosial dan kultural, serta pembentukan etika dan moral. Pendidikan memberikan landasan bagi pengembangan potensi seseorang, membantu mereka mengasah keterampilan dan memahami nilai-nilai yang diperlukan untuk mencapai tujuan hidup secara optimal. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya memberikan wawasan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan mempersiapkan individu untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai pondasi kemajuan bangsa.

Proses pembelajaran memegang peran krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran tergantung pada pelaksanaan belajar mengajar yang efisien. Guru memiliki peran penting dalam membentuk suasana belajar yang menyenangkan dan menarik agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai. Dalam upaya ini, guru perlu mendukung siswa, memotivasi keterlibatan, meningkatkan kreativitas, dan menginspirasi antusiasme, terutama dalam pelajaran matematika.

Matematika perlu diajarkan kepada semua siswa untuk mengembangkan berpikir rasional, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Mashuri, 2019, hlm.1). Menurut Nurdin (2020) yang menyatakan bahwa matematika memiliki peran penting untuk mengembangkan konsep dan logika berpikir sistematis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun dalam kenyataannya, matematika masih menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang diminati siswa karena banyak dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Menurut Hadi (2019) siswa sering mengeluh kesulitan mengikuti kegiatan belajar mengajar, penyebabnya karena semangat belajar siswa yang rendah, cara penyajian belajar dan suasana pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan.

Dalam konteks kelas V SDN Poncowarno, hasil wawancara dan observasi peneliti dengan Ibu IW, selaku wali kelas V, yang dilakukan pada 29 Januari 2022 mengenai permasalahan di kelas menunjukkan bahwa guru kelas V belum menerapkan pendekatan khusus dalam pengajaran matematika. Guru masih menggunakan teknik ceramah, dan antusiasme siswa tergolong rendah. Fakta ini tercermin dari rendahnya nilai matematika siswa, terutama pada materi penyajian data. Materi ini dipilih karena nilai matematika siswa pada topik tersebut masih rendah. Pemilihan materi didasarkan pada kebutuhan siswa, relevansi dengan kehidupan sehari-hari, dan persiapan untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Hasil pengamatan nilai matematika siswa kelas V SDN Poncowarno dari tahun 2020 hingga 2021 menunjukkan bahwa nilai rata-rata penyajian data pada tahun 2020 adalah 64,6, dengan ketuntasan 45,45%. Dari 22 siswa, 10 belum mencapai KKM. Pada tahun 2021, nilai rata-rata meningkat sedikit menjadi 64, dengan ketuntasan yang sama. Namun, 12 siswa masih belum mencapai KKM. Kesimpulannya, hasil belajar matematika siswa masih rendah, ditandai dengan banyaknya siswa yang belum tuntas dan rata-rata nilai yang baru mencapai batas KKM. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa agar hasil belajar dapat ditingkatkan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu diterapkan pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu pendekatan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut ialah pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)*. Pembelajaran dengan pendekatan *RME* membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sebab menggunakan realitas kehidupan dengan membangun sendiri konsep-konsep matematika sehingga siswa tidak akan mudah lupa materi (Chisara, Hakim, dan Hendra, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Ediyanto, Gistituati, Fitria, dan Zikri (2020) yang menyatakan bahwa *RME* memungkinkan siswa

dapat menyimpan konsep-konsep esensial yang diberikan dalam memori jangka panjang dan memungkinkan siswa menggunakan konsep-konsep saat berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi. *RME* menghubungkan matematika dengan kehidupan nyata siswa, membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan pemahaman (Wahyudi, 2015). Menurut Muslimah (2019) pendekatan *RME* dapat menjadikan suatu pembelajaran lebih bermakna, sebab pembelajaran dikaitkan dengan hal-hal nyata dalam kehidupani sehari-hari dan situasi tertentu yang dapat dibayangkan siswa sehingga siswa akan lebih memahami materi yang diberikan. Sehingga pendekatan yang paling tepat untuk upaya meningkatkan pembelajaran matematika adalah *Realistic Mathematics Education (RME)*.

Pemilihan *RME* juga didasarkan pada kebutuhan khusus di SDN Poncowarno, di mana pendekatan pengajaran tradisional belum efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap matematika. *RME* memungkinkan siswa untuk membangun sendiri konsep-konsep matematika dari pengalaman sehari-hari mereka, sehingga memudahkan siswa untuk menyimpan konsep-konsep tersebut dalam memori jangka panjang dan mengaplikasikannya dalam situasi yang lebih kompleks. Melalui *RME*, materi penyajian data di kelas 5 SDN Poncowarno dapat menjadi menarik dengan pendekatan yang lebih interaktif dan aplikatif. Guru dapat menggunakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari siswa untuk menjelaskan konsep-konsep matematika yang terkait dengan penyajian data. Misalnya, menggunakan data tentang kehadiran siswa di sekolah atau data tentang jumlah kendaraan yang melintas di depan sekolah sebagai bahan pembelajaran.

Dengan demikian, siswa dapat melihat relevansi langsung antara materi matematika yang mereka pelajari dengan situasi nyata di sekitar mereka. Dengan menghubungkan matematika dengan kehidupan nyata siswa, *RME* tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep matematika secara lebih dalam dan berkelanjutan. Hal ini menjadi keunikan penelitian ini, di mana pendekatan yang dipilih secara khusus disesuaikan dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran yang spesifik di kelas 5 SDN Poncowarno, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar matematika secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika tentang penyajian data, (2) meningkatkan hasil belajar Matematika tentang penyajian data melalui penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)*, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi pada penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika tentang penyajian data.

METODE

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SD Negeri Poncowarno, Kebumen, dengan 24 siswa kelas V tahun ajaran 2021/2022 (11 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki) yang memiliki kondisi sarana dan prasarana baik, dengan 156 siswa dan 11 tenaga kependidikan. Penelitian dipilih karena belum pernah menjadi objek penelitian sebelumnya, kemudahan berkomunikasi dengan sekolah, minat belajar rendah, dan potensi penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)*. Waktu penelitian berlangsung dari Januari 2022 hingga Oktober 2023.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas secara kolaboratif dengan guru kelas V SD Negeri Poncowarno. Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2015) penelitian tindakan kelas kolaboratif adalah penelitian yang dilakukan oleh dua peneliti atau lebih yang dimulai dari penyusunan proposal,

melaksanakan tindakan, dan menyusun laporan yang dilakukan bersama. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang dikembangkan oleh Kurt Lewin tentang penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 4 tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2013). Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus dengan enam kali pertemuan. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V SDN Poncowarno tahun ajaran 2021/2022.

Pada penelitian ini terdapat dua macam data yang digunakan yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang dipakai berupa nilai hasil belajar siswa dan data kualitatif yang dipakai berupa informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menerapkan pendekatan *RME*. Sumber data pada penelitian ini ialah siswa dan guru kelas V SDN Poncowarno. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan tes. Uji validitas data menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi dan sumber data agar memperoleh data yang valid. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan model analisis data menurut Miles & Huberman (Sugiyono, 2018) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Aspek yang diukur dalam indikator capaian penelitian ini yakni penerapan langkah-langkah pendekatan *RME* dan ketuntasan hasil belajar tentang penyajian data dengan persentase yang ditargetkan sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME), langkah-langkah yang dijalani oleh guru dan siswa mencakup memahami masalah kontekstual, menjelaskan masalah tersebut, menyelesaikan masalah kontekstual, membandingkan dan mendiskusikan jawaban, serta menyimpulkan.

Pertama, guru memperkenalkan situasi kontekstual yang terkait dengan penyajian data kepada siswa, memungkinkan mereka untuk memahami konteks masalah yang dihadapi. Kemudian, guru memberikan penjelasan lebih lanjut tentang masalah penyajian data yang akan diselesaikan dan membimbing siswa dalam merinci permasalahan matematika yang muncul. Selanjutnya, siswa aktif menyelesaikan masalah matematika yang muncul dari konteks, menggunakan konsep matematika yang telah dipelajari untuk mengolah data dan menyajikannya secara grafis atau dalam bentuk lain. Setelah menyelesaikan masalah, siswa diminta untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka dengan teman sekelas, sementara guru memfasilitasi diskusi untuk memunculkan berbagai pendekatan dalam menyelesaikan masalah. Langkah terakhir melibatkan penyimpulan hasil pembelajaran oleh guru dan siswa, merinci kesimpulan dari pembelajaran tersebut dan menekankan pada konsep-konsep matematika yang telah dipahami serta hubungan antara data kontekstual dan representasi matematika.

Dengan demikian, langkah-langkah RME tidak hanya memperjelas proses pembelajaran, tetapi juga memperkaya pemahaman siswa terhadap konsep matematika melalui aplikasi dalam konteks kehidupan nyata. Langkah-langkah tersebut berdasarkan pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Shoimin (2014) dan Wahyudi (2015). Berikut hasil observasi siklus I, II, dan III.

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* Terhadap Guru dan Siswa

No	Langkah-langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)
1	Memahami masalah kontekstual	85,00	82,50	88,33	88,33	89,17	89,17

2	Menjelaskan masalah kontekstual	87,50	86,67	89,17	89,17	90,83	90,83
3	Menyelesaikan masalah kontekstual	87,50	86,11	88,89	90,28	88,89	88,89
4	Membandingkan, mendiskusikan dan melengkapi jawaban	89,17	88,33	89,17	88,33	89,17	89,17
5	Menyimpulkan	87,50	86,90	91,67	88,69	90,48	89,29
	Rata-rata	87,33	86,10	89,44	88,96	89,71	89,47

Dalam siklus pertama, penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) menunjukkan hasil observasi guru dan siswa yang sudah mencapai indikator kinerja penelitian sebesar 85%. Meskipun demikian, terdapat kendala pada langkah memahami masalah kontekstual, di mana guru masih perlu meningkatkan kemampuan dalam menjelaskan dan membimbing siswa untuk mengaitkan masalah kontekstual dengan konsep matematika. Meski demikian, rata-rata hasil observasi guru dan siswa pada siklus 1 masih berada dalam kategori baik. Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus kedua, di mana implementasi RME oleh guru meningkat dari 87,33% menjadi 89,78%, begitu juga dengan hasil observasi terhadap siswa yang meningkat dari 86,10% menjadi 88,96%. Kendala pada langkah menjelaskan masalah kontekstual diidentifikasi, dan solusi untuk perbaikan diterapkan pada siklus berikutnya. Pada siklus ketiga, terjadi peningkatan yang berkelanjutan, dengan hasil observasi guru mencapai 89,87% dan siswa 89,71%. Hasil belajar siswa tentang penyajian data juga terus meningkat, mencapai 86,38%. Keseluruhan, implementasi RME secara konsisten meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar matematika siswa, menunjukkan efektivitas pendekatan tersebut dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menyajikan data.

Wawancara dengan guru dan siswa setelah pembelajaran RME menyimpulkan bahwa pendekatan ini berhasil membantu siswa memahami materi dengan baik. Guru menunjukkan kemampuan baik dalam menyampaikan materi sesuai RME, meskipun adaptasi lebih lanjut diperlukan. Siswa merasakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif, dengan pemahaman materi yang lebih baik. Evaluasi positif dari wawancara ini menunjukkan kesesuaian pembelajaran dengan rencana, meskipun perlu peningkatan dalam adaptasi guru terhadap RPP. Hasil belajar siswa melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* pada Siklus I menunjukkan peningkatan yang positif.

Wawancara juga menyoroti cara pendekatan RME mampu meningkatkan penyajian data dalam pembelajaran. Guru berhasil mengimplementasikan metode yang lebih realistis, memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep matematika. Materi yang dipahami siswa melalui pendekatan ini mencakup aspek-aspek yang lebih konkret dan terkait dengan kehidupan sehari-hari, memberikan mereka pengalaman belajar yang lebih nyata. Peningkatan kemampuan guru dalam menyampaikan materi juga tercatat selama wawancara. Guru menunjukkan peningkatan dalam menerapkan prinsip-prinsip RME, meskipun perlu dilakukan penyesuaian lebih lanjut. Dengan demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan RME memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman materi siswa dan pengembangan kemampuan guru, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam adaptasi dan penyesuaian dengan RPP.

Hasil observasi Siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata hasil observasi guru (89,44%) dan siswa (88,89%). Wawancara dengan guru dan siswa memberikan pemahaman lebih lanjut tentang kendala dan solusi yang muncul selama pembelajaran. Tes hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari

pertemuan 1 (84,67%) ke pertemuan 2 (85,33%). Meskipun masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan, hasil ini menunjukkan perkembangan dibanding Siklus I.

Refleksi pada Siklus II melibatkan evaluasi langkah-langkah penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME), observasi terhadap guru dan siswa, serta pencapaian hasil belajar siswa. Meskipun terdapat peningkatan kinerja baik dari segi guru maupun siswa, kendala-kendala tertentu masih dihadapi, seperti siswa yang merasa malu untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dipahaminya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan RME belum sepenuhnya efektif dalam mendorong keterlibatan siswa. Selain itu, kendala lainnya meliputi siswa yang tidak fokus selama berdiskusi, lebih sering terlibat dalam obrolan dan permainan daripada dalam proses pembelajaran. Guru juga dihadapkan pada kesulitan dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, baik dalam mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan. Terdapat kegaduhan yang dilakukan siswa selama kegiatan diskusi berlangsung.

Dalam menanggapi kendala-kendala ini, solusi yang diusulkan melibatkan strategi yang lebih spesifik. Pertama, diperlukan pemberian pertanyaan pancingan yang terkait dengan RME dan materi penyajian data untuk merangsang siswa agar lebih aktif bertanya. Kedua, perlunya peneguhan aturan keteraturan siswa selama pembelajaran, dengan memberikan arahan agar mereka lebih tertib selama kegiatan diskusi. Ketiga, guru perlu meningkatkan motivasi siswa agar berani bertanya dan memberikan pendapat, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Terakhir, disiplin siswa perlu ditegakkan agar diskusi dapat berjalan dengan lebih tenang dan fokus. Dengan demikian, dengan implementasi solusi yang lebih terperinci, diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala yang muncul dan meningkatkan efektivitas penerapan pendekatan RME dalam pembelajaran matematika.

Hasil evaluasi Siklus II menjadi landasan untuk melanjutkan ke Siklus III, dengan memperhitungkan perbaikan berdasarkan kendala dan solusi sebelumnya. Proses ini mencerminkan komitmen untuk terus meningkatkan implementasi pendekatan *Realistic Mathematics Education* guna memperbaiki pemahaman siswa terkait penyajian data.

Hasil observasi siklus III menunjukkan bahwa penerapan *Realistic Mathematics Education* telah dilakukan secara optimal, dengan tingkat keberhasilan rata-rata mencapai 89,71%. Observasi terhadap siswa juga mengindikasikan keberhasilan, dengan rata-rata mencapai 89,47%, melebihi indikator kinerja penelitian sebesar 85%. Wawancara dengan guru dan siswa memberikan gambaran yang mendalam tentang tantangan dan solusi yang dihadapi selama penerapan pendekatan RME.

Tabel 2. Perbandingan Antarsiklus Hasil Belajar Matematika tentang Penyajian data

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Pert.1 (%)	Pert.2 (%)	Pert.1 (%)	Pert.2 (%)	Pert.1 (%)	Pert.2 (%)
95-100	4,17	25	20,83	20,83	25,00	33,33
90-94	8,33	16,66	20,83	25,00	12,50	4,17
85-89	4,17	0	16,67	20,83	8,33	8,33
80-84	37,5	41,67	29,17	20,83	29,17	33,33
75-79	20,83	4,17	0	0	8,33	12,50
70-74	8,33	8,33	0	0	8,33	0
65-69	4,17	0	4,17	4,17	4,17	8,33
60-64	12,5	4,17	8,33	8,33	4,17	0
Rata-rata	77,41	84,42	85,08	85,88	84,75	86,38
Tuntas	75,00	87,50	87,50	87,50	83,33	91,67
Belum tuntas	25,00	12,50	12,50	12,50	16,67	8,33

Analisis hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III menunjukkan peningkatan signifikan. Pada siklus I pertemuan 1 presentase ketuntasan hasil belajar sebesar 75% kemudian meningkat menjadi 87,5% pada pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh presentase ketuntasan sebesar 87,5%, lalu pada pertemuan 2 didapatkan presentase hasil ketuntasan 87,5%. Pada siklus III presentase ketuntasan menurun menjadi 83,33%, kemudian meningkat pada pertemuan 2 dengan hasil presentase sebesar 91,67% serta mengalami peningkatan rata-rata kelas menjadi 86,38. Peningkatan hasil belajar matematika tentang penyajian data diukur menggunakan tes hasil belajar dengan instrumen berupa soal evaluasi. Peningkatan hasil belajar matematika tentang penyajian data diukur menggunakan tes hasil belajar dengan instrumen berupa soal evaluasi. Peningkatan hasil belajar matematika mengenai penyajian data diukur melalui tes evaluasi yang menggunakan instrumen berupa soal-soal yang menitikberatkan pada pemahaman konsep penyajian data, keterampilan menganalisis informasi grafis, dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah terkait data. Sebagai contoh, dalam tes evaluasi, siswa dihadapkan pada pertanyaan yang mengharuskan mereka menginterpretasikan grafik, menghitung rata-rata data, dan memberikan penjelasan konseptual terkait data statistik. Sebagai ilustrasi, salah satu pertanyaan dapat berbunyi, "Diagram batang di bawah ini menunjukkan jumlah buku yang dibaca oleh siswa-siswa kelas 8 selama satu bulan. Berapa jumlah total buku yang dibaca oleh seluruh kelas?" atau "Jelaskan arti dari median data berikut: 12, 15, 18, 21, 25." Melalui tipe pertanyaan semacam ini, siswa diuji untuk menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi penyajian data. Hasil peningkatan dapat diamati dari kemampuan siswa dalam memberikan jawaban yang lebih tepat, logis, dan mendalam, mencerminkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep matematika yang diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran penyajian data di kelas V SD Negeri Poncowarno berhasil mencapai target kinerja penelitian sebesar 85%. Dalam konteks pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)*, hasil ini sejalan dengan penelitian Kurnia (2019) dan Susilowati (2018), yang menunjukkan efektivitas *RME* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika.

Kendala penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dalam peningkatan hasil belajar Matematika tentang penyajian data pada siswa kelas V SDN Poncowarno yakni tantangan dalam menyusun atau menyesuaikan materi pembelajaran dengan situasi nyata dan kontekstual. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah meningkatkan kerjasama antara guru matematika dengan praktisi industri atau ahli bidang terkait. Dengan melibatkan mereka dalam penyusunan materi pembelajaran, guru dapat memperoleh wawasan langsung mengenai situasi nyata dan kontekstual dalam penerapan matematika di dunia nyata. Hal ini akan memastikan bahwa materi pembelajaran lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) langkah- langkah penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang penyajian data pada siswa kelas V SDN Poncowarno tahun ajaran 2021/2022 yaitu: (a) memahami masalah kontekstual, (b) menjelaskan masalah kontekstual, (c) menyelesaikan masalah kontekstual, (d) membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dan (e) Menyimpulkan; (2) penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang penyajian data pada siswa kelas V SDN Poncowarno tahun ajaran 2021/2022. Hal itu ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar pada siklus I, II, dan III. Presentase rata-rata ketuntasan pada siklus I = 80,91%, siklus II = 85,48%, dan siklus III = %; (3). Terdapat kendala yang dihadapi seperti tantangan dalam menyusun atau menyesuaikan

materi pembelajaran dengan situasi nyata dan kontekstual, solusi yang diusulkan adalah meningkatkan kerjasama antara guru matematika dengan praktisi industri atau ahli bidang terkait. Dengan melibatkan mereka dalam penyusunan materi pembelajaran, guru dapat memperoleh wawasan langsung mengenai situasi nyata dan kontekstual dalam penerapan matematika di dunia nyata, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Untuk penelitian selanjutnya tentang RME dan materi penyajian data, peneliti dapat fokus pada pengembangan strategi konkret untuk mengatasi kendala-kendala yang mungkin muncul selama implementasi RME, serta mengeksplorasi lebih lanjut dampak dan efektivitas penggunaan pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika dalam konteks penyajian data. Selain itu, penelitian dapat melibatkan analisis lebih mendalam terhadap peran dan tanggung jawab guru serta siswa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan RME.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chisara, S., Hakim, D. L., & Kartika, H. (2018). Implementasi Pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan*, 1(1), 65-72.
- Ediyanto, Gistituati, N., Fitria, Y., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Matematika SD. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 203-209. Diakses 6 April 2022, dari <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Hadi, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Interaktif dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Drill pada Siswa Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 16 Makassar. *Equals Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(2), 53-61. Diakses 2 April 2022, dari <https://ejournals.umma.ac.id/indeks.php/equals>.
- Kurnia, I. (2019). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Karangmangu. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(1), 74-79.
- Mashuri, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurdin. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Chalk And Talk Pada Peserta Didik Kelas VII 2 SMP Muhammadiyah Parepare. *Diferensial Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-8.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, E. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Model *Realistic Mathematics Education (RME)* pada Siswa Kelas IV Semester I di SD Negeri 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal PINUS*, 4(1), 44-53.
- Wahyudi. (2015). *Panduan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (Untuk Guru Calon Guru SD)*. Surakarta: UNS Press.